

# Improve Children's Fine Motor Skills Through Charcoal Finger Painting Activities In Children Aged 4-5 Years At RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo [Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Charcoal *Finger Painting* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo]

Allya Anggara Kasih<sup>1)</sup>, Choirun Nisak Aulina<sup>\*,2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email penulis korespondensi : [lina@umsida.ac.id](mailto:lina@umsida.ac.id) <sup>\*,2)</sup>

**Abstract.** *Fine motor skills are children's ability to coordinate eyes and hands, so that children can do activities that involve fine muscles such as cutting, coloring, writing. Thus children can improve fine motor skills through Charcoal Finger Painting activities. This study uses classroom action research that is used by teachers to solve learning problems that occur in the classroom. Charcoal Finger Painting activities for children aged 4-5 years at RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopoten Sukodono Sidoarjo have been carried out for 2 cycles showing an increase and success in pre-cycle 47.5% results (not yet successful), cycle I 72.5 & (not yet successful), cycle II 83.5% (successful). So from the results obtained Charcoal Finger Painting activities can improve children's fine motor skills.*

**Keywords ;** *Motor skills, finger painting, early childhood*

**Abstrak.** *Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan otot-otot halus seperti menggunting, mewarnai, menulis dengan demikian anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Charcoal Finger Painting. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan Charcoal Finger Painting pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo telah dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan pada prasiklus diperoleh hasil 47,5 % (belum berhasil), siklus I 72,5 & (belum berhasil), siklus II 83,5 % (berhasil). Maka dari hasil yang diperoleh kegiatan Charcoal Finger Painting dapat meningkatkan motorik halus anak.*

**Kata Kunci ;** *Motorik halus, finger painting, anak usia dini*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat [1]. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan yang bersifat unik[2]. Mereka memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan yang spesifik tergantung pada tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Pendidikan anak usia dini diperlukan khususnya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan oleh anak usia dini dimasa *golden age* ini yakni nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, seni serta fisik motorik[3]. Perkembangan fisik yakni perkembangan system organ yang kompleks dan organ ini terbentuk pada periode awal perkembangan, perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik[4]. Perkembangan psikomotor adalah perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui tindakan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot. [5]. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi[6]. Hurlock mengatakan perkembangan fisik-motorik didefinisikan sebagai perkembangan faktor-faktor matang yang mengendalikan gerak tubuh, dan otak sebagai pusat gerak [7]. Dengan adanya perkembangan fisik motoric yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan kemampuan motorik anak berkembang

secara optimal dan mampu mandiri dalam memenuhi aktivitas kesehariannya seperti dapat memegang pensil dengan erat serta menulis dengan rapi, karena anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

Menurut Hurlock kemampuan motoric halus adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan[8]. Sedangkan menurut Feder keterampilan motorik halus adalah koordinasi motorik, koordinasi mata-tangan, keterampilan motorik visual, koordinasi tinggi, dan penyesuaian gaya yang sangat tepat [9]. Damayanti mengatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih[10]. Maka pengertian motoric halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan jari-jari tangan yang dilakukan dengan benar. Dengan melatih motorik halus, anak dapat berkreasi dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, seperti memotong dengan potongan lurus, menghubungkan dua lembar kertas dengan penjepit kertas. Menurut Rohyana motoric halus anak usia 4-5 tahun diantaranya, dapat menggunakan pensil, menggambar, memotong menggunakan gunting, menulis huruf cetak[11]. Pentingnya motoric halus anak yakni agar anak mudah dalam berkegiatan menulis, menggantung, mengkolase, mewarnai dan anak memiliki kekuatan fisik yang semakin berkembang lebih kompleks[12]. Dengan adanya motorik halus anak yang semakin baik maka anak mampu menulis dengan rapi, menggambar, mewarnai, melukis serta dapat meningkatkan kemampuan akademik anak.

Namun tidak semua kemampuan motoric halus anak sesuai dengan tahap perkembangannya sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo pada kelompok A bahwa dari 20 anak terdapat 12 anak yang kemampuan motoric halusnya terlihat masih rendah, misalnya ketika anak-anak menulis tulisannya kurang sempurna, mengkolase yang membutuhkan waktu yang lama, melipat kertas yang belum sesuai dengan intruksi yang diberikan, dan anak-anak terlihat masih kaku dalam melakukannya. Hal ini disebabkan karena minimnya kegiatan pembelajaran yang menstimulasi kemampuan motoric halus seperti menggantung, mengkolase dan sebagainya yang berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Karena seringkali guru terlalu fokus dengan membaca, menulis dan berhitung anak, sehingga guru lupa dalam melatih motoric halus anak. Anak harus diberi kesempatan untuk mencoba dan melakukan hal baru. Maka, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yakni bermain sambil belajar maka perlu ada kegiatan perkembangan motoric halus sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka dapat dilakukan kegiatan *finger painting*.

*Finger painting* adalah teknik melukis menggunakan jari-jemari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas[13]. Charcoal adalah senyawa aktif yang bertekstur bubuk hitam halus, dan tidak memiliki bau[14]. *Charcoal Finger Painting* adalah teknik melukis menggunakan jari tangan dengan menggunakan bahan serbuk arang aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Evivani, menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan, kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak[15]. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan astria bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak [16]. Selain penelitian tersebut, terdapat media lain yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak yaitu kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong, dalam penelitian Wahyuni menghasilkan kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta dapat meningkatkan kreativitas anak[17]. Hal ini menunjukkan bahwa media singkong digunakan karena singkong memiliki bahan yang bersifat aman untuk anak usia dini sehingga anak-anak dapat menemukan dan mencoba hal baru melalui bahan alam. Maka dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan charcoal karena charcoal ini bersifat aman untuk anak usia dini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat memberikan sensasi pada jari-jemari anak sehingga anak dapat mengontrol gerakan jari dan membentuk konsep serta dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak karena kegiatan *finger painting* ini sesuai dengan tahap perkembangan belajar anak yaitu bermain sambil belajar.

Kegiatan *Charcoal Finger Painting* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambar menggunakan jari tangan dengan bahan serbuk charcoal atau serbuk arang aktif. *Finger painting* dapat melatih kemampuan motoric halus dan kreativitas anak. Kegiatan ini hanya menggunakan jari-jari tangan sebagai alat. Bahan baku yang digunakan adalah lem fox yang dicampur dengan bubuk charcoal atau serbuk arang aktif. Serta bahan lainnya yaitu lembaran kertas putih yang tebal dan sulit sobek seperti kertas kalender, karton putih, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan *charcoal finger painting* ini dapat membantu guru dalam melatih motoric halus anak usia dini. Serta, bahan alam juga dapat memberikan variasi dalam mengajar bagi guru sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Charcoal Finger Painting* pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Melalui penelitian ini

diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang terjadi di kelompok A usia 4-5 tahun di RA Ar-rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. Kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah *Fingerpainting*. Terdapat 4 tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi[18].

Subjek penelitian tindakan kelas dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Kecamatan Sukodono Sidoarjo dengan jumlah 20 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati situasi penelitian secara langsung terkait kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Charcoal Finger Painting*. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru dan siswa-siswi seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan *Charcoal Finger Painting*. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni Rpph, Rppm, Prosem, Prota serta dokumentasi disaat pembelajaran berlangsung.

Observasi untuk mengukur peningkatan kemampuan perkembangan motoric halus anak yaitu mengacu pada indikator perkembangan motoric halus anak usia 4-5 tahun yaitu 1) koordinasi mata dan tangan 2) kekuatan jari-jemari tangan dan 3) peningkatan kelenturan pergelangan tangan[19]. Analisis data dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif dapat dikumpulkan dengan mengamati proses pembelajaran melalui media *Charcoal Finger Painting*, sedangkan data kuantitatif penelitian ini yakni hasil belajar yang diberikan kepada anak. Dari data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus pada *gambar 1* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan *Charcoal Finger Painting*. Adapun ketentuan keberhasilan penelitian ini adalah dengan target keberhasilannya 75% - 100% maka kegiatan *Charcoal Finger Painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dinyatakan berhasil, jika kurang dari 0%-75% maka kegiatan *Charcoal Finger Painting* dalam meningkatkan motoric halus anak dinyatakan belum berhasil.

Sebagai pedoman dalam membuat instrumen. Adapun indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Indikator [1]

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengkoordinasikan mata dan tangan manusia, dan proses kejadian				
2	Kekuatan jari jemari tangan dengan mengidentifikasi dan menggambarannya				
3	Peningkatan kelenturan pergelangan tangan				

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak setiap siklus, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Gambar 1.** Rumus [1]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Kelompok yang diteliti adalah usia 4-5 tahun atau Kelompok A, jumlah anak didik adalah 20 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam empat tahap: (1) Tahap perencanaan adalah menyusun rancangan bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan RPP. Perencanaan diawali dengan membuat kelompok belajar untuk anak kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tema dan sub tema yang dituangkan dalam RPPH untuk tiga kali pertemuan; (2) Tahap pelaksanaan, adalah melakukan pembelajaran berdasarkan pada rancangan yang sudah dibuat yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran dari RPP; (3) Tahap observasi, adalah dilakukan dengan mengisi lembar observasi yaitu lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan anak dengan mengikuti pembelajaran menggunakan media *charcoal finger painting*; (4) Tahap refleksi, adalah mengevaluasi dan mendiskusikan hasil dari kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *charcoal finger painting*.

### A. Deskripsi Data Pra-Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan yaitu melalui observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan *Charcoal Finger Painting*. Pada kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan tindakan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak dengan memberikan contoh bagaimana cara melipat yang telah disediakan, terlihat anak-anak yang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan dan bahkan terdapat anak yang putus asa dan tidak mau melanjutkan karena merasa capek, namun disini peneliti tetap mendampingi anak-anak untuk melakukan kegiatan melipat sampai selesai. Anak masih sangat membutuhkan stimulus karena terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada lembaga ini terlihat masih rendah. Pada lembaga ini terdapat hasil yang diperoleh dari pengamatan Prasiklus adalah 47,5 %. Selama ini pendidik dalam memberikan pembelajaran motorik halus anak menggunakan kegiatan mewarnai dan menempel sehingga keadaan yang demikian di lakukan berulang-ulang tentunya menimbulkan kejenuhan pada diri anak didik.

### B. Tindakan Siklus I

Tahap-tahap pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus 1 meliputi: (1) rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH); (2) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan bubuk arang aktif. (3) menyusun lembar observasi tentang kegiatan kemampuan motorik halus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2023 dari pukul 7.30- 09.30 WIB dengan tema binatang dengan sub tema Binatang buas (harimau). Pembelajaran dimulai dengan penyambutan anak, berbaris, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembuka kemudian kegiatan inti setelah kegiatan inti anak-anak istirahat dulu untuk makan, minum dan bermain. Tema hari ini yaitu mengenai binatang buas dengan pembahasan hewan harimau . Langkah dalam proses meningkatkan motorik halus anak adalah peneliti memperkenalkan tentang bubuk arang aktif ini. Kemudian peneliti mempersilahkan anak untuk ikut serta merasakan tekstur dari bubuk arang aktif. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran hari ini.

Pertemuan 2 pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Mei 2023 dari pukul 07.30-09.30 WIB dengan tema Binatang dengan sub tema Binatang buas (gajah). Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Peneliti mengenalkan bubuk arang aktif dan lem. Kemudian siswa mencoba mencampur bubuk arang aktif dengan lem, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait pencampuran charcoal dan lem. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang.

Pertemuan 3 pada siklus 1 dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dari pukul 07.30-09.30 WIB dengan tema Binatang dengan sub tema Binatang buas (Ular). Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengajak siswa untuk melukis menggunakan jari-jemari pada kertas dengan menggunakan charcoal. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 1 selama 3 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dari pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I yakni dapat dilihat bahwa kemampuan anak-anak mampu menunjukkan peningkatan dari sebelumnya 47,5 % pada pelaksanaan Siklus I sedikit meningkat menjadi 72,5 %. Namun hal ini masih belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada usia 4-5 tahun karena penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 75-100% . Dalam hal ini peneliti dan guru kelompok A memutuskan untuk memberikan perlakuan selanjutnya supaya kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak-anak kelompok A meningkat secara maksimal. Selama pembelajaran menggunakan media *Charcoal Finger Painting* anak-anak terlihat antusias menerima pembelajaran tersebut. Namun terdapat beberapa anak yang kesulitan untuk mengaplikasikan jari-jemari anak melalui media kertas. Hal ini disebabkan karena anak-anak merasa jijik dan anak-anak terlihat kurang fokus dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti pada Siklus I. Pada siklus selanjutnya peneliti menggunakan media gambar kucing yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dengan adanya gambar kucing anak terlihat lebih fokus dan bersemangat mengikuti kegiatan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tahap siklus 1, dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Wonokoyo, maka peneliti dan guru kelas akan mengadakan tindakan selanjutnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelas tersebut supaya dapat sesuai dengan target yang ditentukan yakni 75-100%.

### C. Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus 1, Tahap-tahap pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan pada siklus II mencakup: (1) rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH); (2) mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung

proses pembelajaran dengan bubuk arang aktif. (3) menyusun lembar observasi tentang kegiatan kemampuan motorik halus.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dari pukul 7.30-09.30 WIB tema yang digunakan adalah Binatang, dengan sub tema Binatang peliharaan. Pembelajaran dimulai dengan penyambutan anak, berbaris, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembuka kemudian kegiatan inti setelah kegiatan inti anak-anak istirahat dulu untuk makan, minum dan bermain. Tema hari ini yaitu mengenai binatang peliharaan dengan pembahasan hewan ikan. Langkah dalam proses meningkatkan motorik halus anak adalah peneliti memperkenalkan tentang bubuk arang aktif ini. Kemudian peneliti mempersilahkan anak menjemput bubuk arang aktif secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya anak membuat kata ikan menggunakan plastisin. Kemudian kegiatan selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terkait pembelajaran hari ini, Berdoa pulang, selesai berdoa guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, anak meninggalkan kelas sambil berpamitan dan mencium tangan gurunya.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2023 dari pukul 7.30 - 09.30 WIB dengan tema Binatang, sub tema Peliharaan. Langkah dalam pembelajaran hari ini anak mencampur bubuk arang aktif dan lem menggunakan tangan dalam wadah, kemudian peneliti menyiapkan media gambar kucing yang akan dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kemudian kegiatan selanjutnya anak melukis menggunakan jari-jemari tangan dengan media *Charcoal Finger Painting*.

Pada proses pembelajaran siklus II selama 2 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Dari hasil pengamatan Siklus II sesuai penilaian kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menunjukkan peningkatan persentase secara baik yakni 83,5%. Kemampuan motoric halus anak dalam mencoba merasakan tekstur bubuk charcoal dan lem, mencampur lem dan bubuk charcoal dengan baik dan menggunakan jari-jemari anak pada gambar yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pada siklus II ini kemampuan motoric halus anak usia 4-5 tahun meningkat sesuai dengan target peneliti.

Adapun tabel hasil pengamatan kemampuan motoric halus anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

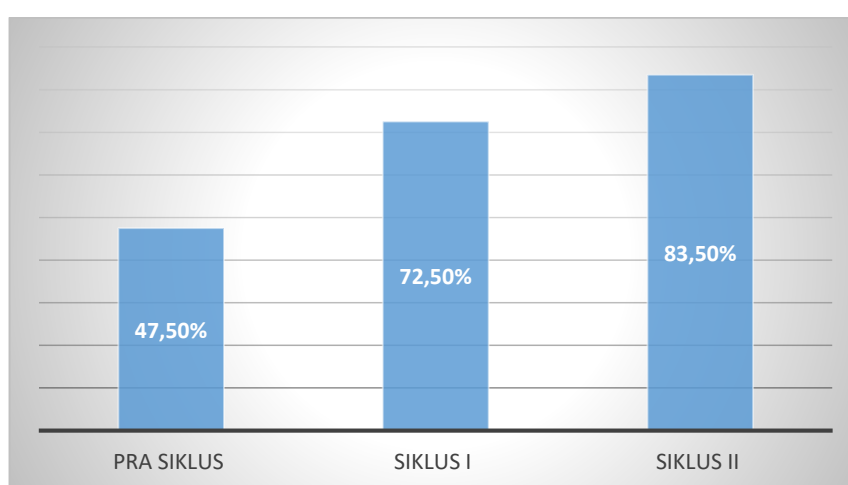
**Tabel 2.** Prasiklus, Siklus I, Siklus II [2]

No	Kode Subyek	Pengamatan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Subjek 1	30 %	45 %	45 %
2	Subjek 2	15 %	20 %	40 %
3	Subjek 3	15 %	35 %	45 %
4	Subjek 4	35 %	45 %	45 %
5	Subjek 5	30 %	35 %	45 %
6	Subjek 6	35 %	40 %	45 %
7	Subjek 7	25 %	35 %	45 %
8	Subjek 8	30 %	35 %	35 %
9	Subjek 9	15 %	15 %	15 %
10	Subjek 10	15 %	40 %	45 %
11	Subjek 11	30 %	40 %	45 %
12	Subjek 12	30 %	35 %	45 %
13	Subjek 13	15 %	40 %	45 %
14	Subjek 14	25 %	40 %	45 %
15	Subjek 15	15 %	35 %	40 %
16	Subjek 16	15 %	35 %	35 %
17	Subjek 17	15 %	35 %	45 %

18	Subjek 18	20 %	45 %	45 %
19	Subjek 19	45 %	40 %	40 %
20	Subjek 20	35 %	35 %	45 %

Jumlah	47,5%	72,5 %	83,5 %
--------	-------	--------	--------

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan *Charcoal Finger Painting* pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo telah dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Di bawah ini adalah grafik kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rohmah Wonokoyo Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.



**Gambar 2.** Peningkatan motorik halus Prasiklus, Siklus I, Siklus II [2]

Dari hasil grafik di atas di peroleh hasil dari kegiatan *Charcoal Finger Painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari 2 siklus, pada prasiklus diperoleh hasil 47,5 % (belum berhasil), siklus I memperoleh hasil 72,5 % & (belum berhasil), dan siklus II memperoleh hasil 83,5 % (berhasil). Karena penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat ketuntasan yang harus diperoleh yaitu antara 75%-100%, maka dari itu pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sangat beragam. Kegiatan yang diberikan untuk anak usia 4-5 tahun senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak tersebut. Pada usia tersebut anak membutuhkan berbagai stimulus yang diharapkan dapat meningkatkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak dan salah satunya adalah kemampuan motorik halus. Dengan demikian berbagai kegiatan pembelajaran anak hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan dengan sangat menyenangkan. Banyak sekali metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan setiap aspek perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziddin mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah 22 anak, yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Perdana Bangkinang Kota. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian motorik yang baik, anak yang berkembang sangat baik. Contoh langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunting, merekatkan, memegang pensil, dan mencocokkan warna [20].

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting* pada anak usia dini. Tidak lepas dari peran guru dalam mengembangkan dan memilih kegiatan yang tepat dan menarik untuk anak usia dini, bahwa anak usia dini sangat menyukai hal-hal yang menarik pada usianya. Ciri yang paling terlihat dari anak-anak adalah mereka sangat mudah bosan. Detty Noviyanti dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu cara guru untuk meningkatkan peserta didik dalam keterlibatan aktif dan partisipasinya dalam kegiatan tersebut yaitu menyediakan beragam kegiatan yang menyenangkan misalnya dengan bernyanyi, menonton video pembelajaran serta melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seperti (meremas, merobek dan lain sebagainya)[20]. Kegiatan tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## V. SIMPULAN

*Charcoal Finger Painting* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambar menggunakan jari jemari tangan dengan bahan serbuk charcoal atau serbuk arang aktif. Kegiatan ini dilakukan dengan mengenalkan bubuk arang aktif yang terbuat dari daun pisang kering, kemudian siswa mencoba merasakan tekstur dari bubuk arang serta mencampurkan dengan lem yang sudah disediakan. Anak-anak dapat mengaplikasikan pada media kertas gambar. Dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan *charcoal finger painting* anak-anak terlihat begitu antusias karena mereka melukis menggunakan jari-jemari yang jarang mereka lakukan. Hal ini memberikan pengalaman baru terhadap anak-anak bahwa media charcoal atau bubuk arang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik.

Kegiatan *Charcoal Finger Painting* pada anak usia 4 – 5 tahun mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus ini meningkat dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh dari Prasiklus yaitu 47,5% , Siklus I sedikit meningkat yakni 72,5% dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,5%. Anak usia dini sangat memerlukan berbagai stimulasi dan rangsangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan aspek perkembangan setiap individu anak. Karena sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang bahwa anak usia dini perlu mendapatkan sebuah pendidikan yang sesuai dengan usianya. Diharapkan para pendidik mampu memberikan berbagai stimulus dan kegiatan yang mampu mengembangkan aspek motorik halus dengan keadaan yang menyenangkan di setiap kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri, tetapi juga dengan bantuan tulus dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada, Ayah dan ibu tersayang terima kasih telah memanjatkan doa dan cinta yang tulus dalam setiap hal yang saya lakukan, selalu mendukung saya materi dan tenaga, dan tentunya selalu mencintai dan menunggu anaknya berhasil. Dosen pembimbing saya terima kasih telah membimbing saya sejauh ini. Pendidik RA Ar-Rohmah yang selalu memberikan dukungan dan semangat di setiap harinya.

## REFERENSI

- [1] B. A. B. Ii, P. Keterampilan, and M. Halus, "Rita eka izzaty, perkembangan peserta didik, ( Yogyakarta: UNY press, 2008) h.14," pp. 9–31.
- [2] S. Atri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman," *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman*, pp. 8–46, 2012, [Online]. Available: <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11066707.pdf>
- [3] M. Haryani and Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [4] B. A. B. Ii, "Susi Setiyawati\_Bab Ii," pp. 6–32.
- [5] Awalya, "Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Dasar," p. 43, 2011, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/34981562/PERKEMBANGAN\\_FISIK\\_PESERTA\\_DIDIK\\_SEKOLAH\\_DASAR](https://www.academia.edu/34981562/PERKEMBANGAN_FISIK_PESERTA_DIDIK_SEKOLAH_DASAR)
- [6] A. Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, "Teori Teori Perkembangan Motorik," *J. Chem. Inf. Model.*,

- vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [7] M. Ummu and W. Hamidah, “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah,” *J. PG PAUD Trunojoyo*, vol. 3, no. 1, pp. 56–64, 2016.
- [8] Nurlaili, “Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Modul*, p. 4, 2019.
- [9] Q. F. Fitriyah, S. Purnama, Y. Febrianta, S. Suismanto, and H. ‘Aziz, “Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 719–727, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.789.
- [10] A. Damayanti and H. Aini, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 67–68, 2020.
- [11] A. Sukmawati, T. Rahman, R. Giyartini, P. Studi, P. Upi, and K. Tasikmalaya, “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis,” *J. Paud Agapedia*, vol. 5, no. 2, pp. 246–252, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>
- [12] R. M. Aguss, E. B. Fahrizqi, and F. A. Abiyyu, “Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Penjaskesrek*, vol. 8, no. 1, pp. 46–56, 2021, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- [13] L. Istiana and N. Simatupang, “Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati,” *PAUD Teratai*, vol. 3, no. 3, pp. 1–6, 2014.
- [14] R. Dewi, C. Dari, and K. Aktif, “Jurnal Teknologi Kimia Unimal,” vol. 2, no. Nopember, pp. 12–22, 2020.
- [15] M. Evivani, “PERMAINAN FINGER PAINTING UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI,” vol. 05, no. 01, 2020, doi: 10.24903/jw.v5i2.427.
- [16] J. Pendidikan *et al.*, “e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha,” vol. 3, no. 1, 2015, doi: Th20015e process of increasing of motor skills can be done with finger painting activities. The importance of finger painting activities on the development of fine motor and gross motor skills can help improve children’s creativity and art. Finger painting in school is drawing activities by using fingertips and colour pulp directly to darwing media. The purpose of the study is to analyze the development of gross motor and fine motor skills in finger painting activities. This research uses qualit.
- [17] R. Wahyuni, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong,” vol. 1, no. 1, pp. 28–40, 2020.
- [18] Mu’alimin and R. A. C. Hari, “Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek,” *Ganding*, vol. 44, no. 8, pp. 1–87, 2014, [Online]. Available: [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
- [19] Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. 2016.
- [20] M. Fauziddin, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ( LPAUD ). Kemampuan mot,” *J. SECE (Studies Early Childhood Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*